

Nisrinah, (2009). *Perempuan Arab di Indonesia Dalam Perkawinan*. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

## INTISARI

Perkawinan pada masyarakat komunitas Arab sering kali didasarkan atas *parental arrangement* atau perjodohan oleh orangtua. Namun dari masa ke masa kebiasaan itu sudah mulai bergeser, banyak perempuan keturunan Arab yang memilih pasangannya sendiri meskipun dengan batas-batas tertentu. Secara khusus, yang hendak diteliti adalah pergeseran tradisi perjodohan pada masyarakat komunitas Arab di Surabaya selama tiga generasi, yaitu 1940-an, 1970-an, dan 1990-an, melalui konsep *transgenerational model*. Paradigma yang digunakan adalah paradigma feminis yang melihat adanya kesenjangan antara posisi perempuan dan laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *life history*, sedangkan informan penelitian adalah perempuan-perempuan keturunan Arab di Surabaya yang telah menikah dan masing-masing hidup pada generasi 1940-an, 1970-an, dan 1990-an dimana ketiganya berada pada satu keturunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran mulai dari tata cara perkawinan, hingga pergeseran nilai-nilai tentang perempuan dan perkawinan diantaranya adalah, pergeseran perlakuan terhadap anak perempuan, pada Ija dan Nila masing-masing mengalami pemingitan dan pembatasan, sedangkan justru memperoleh kebebasan, pada Aya tidak dijodohkan. Pergeseran tersebut sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua, budaya yang berlaku di lingkungan, peran suami, dan bagaimana individu merespon kondisi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa perempuan yang dijodohkan tidak melulu menjadi objek namun juga sekaligus menjadi subjek dalam beberapa bagian dari proses perjodohan itu.

Kata kunci: perempuan, perkawinan, komunitas Arab di Surabaya